

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan: 1) faktor-faktor yang mendorong seorang akuntan publik/auditor melakukan tindakan *abuse of power* pada opini audit; 2) faktor-faktor yang mendorong seorang akuntan publik/auditor melakukan tindakan diskresi pada opini audit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Informan dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) auditor eksternal dari 4 (empat) Kantor Akuntan Publik (KAP) bertaraf internasional di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Peluang seorang akuntan publik/auditor untuk melakukan *abuse of power* pada pemberian opini audit sangatlah kecil, karena sekarang regulasi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit semakin banyak, P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) mengawasi KAP lebih ketat daripada sebelumnya, P2PK tidak hanya mengecek laporan keuangan audit klien saja melainkan hingga *time table* auditor pun dicek. Melihat dari sisi pemerintah OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BPKRI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia), dan lembaga-lembaga negara lainnya sudah siap untuk memberikan sanksi-sanki kepada KAP dan akuntan publik/auditor yang melakukan kecurangan. Akuntan publik/auditor sendiri pasti mempunyai kesadaran untuk selalu menjunjung tinggi kode etik, menjaga integritas, dan selalu tetap berada pada koridor yang seharusnya. Faktor-faktor yang membuat seorang akuntan publik/auditor ingin melakukan *abuse of power* adalah adanya *opportunities* (kesempatan) dan *pressure* (tekanan); 2) Diskresi merupakan suatu tindakan kecurangan dengan memanfaatkan posisi/jabatan untuk mengambil keputusan. Potensi terjadinya diskresi kecil. Sama seperti *abuse of power*, faktor-faktor yang membuat seorang akuntan publik/auditor ingin melakukan diskresi adalah *opportunities* (kesempatan) dan *pressure* (tekanan).

Kata Kunci : *Abuse of Power*, Diskresi, *Fraud*, *Fraud Triangle Theory*, Peluang, Kesempatan, Tekanan, Rasionalisasi, Faktor-faktor yang Mendorong Seseorang Melakukan *Abuse of Power* dan Diskresi

ABSTRACT

This research was conducted to describe: 1) the factors that encourage a public accountant/auditor to abuse of power on audit opinion; 2) the factors that encourage a public accountant/auditor to take discretionary action on the audit opinion. This research is a qualitative descriptive study with interviews as the data collection technique. The informants in this study were 8 (eight) external auditors from 4 (four) international standard Public Accounting Firms in Indonesia.

The results of this study can be concluded that: 1) The opportunity for a public accountant/auditor to abuse of power in giving an audit opinion is very small, because now there are more regulations for Public Accounting Firms in conducting audits, P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) supervises Public Accounting Firms more strictly than before, P2PK not only checks the audit client's financial statements but also checks the auditor's time table. From the government's perspective, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BPKRI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia), and other state institutions are ready to impose sanctions on Public Accounting Firms and public accountants/auditors who commit fraud. Public accountants/auditors themselves must have the awareness to always uphold the code of ethics, maintain integrity, and always stay on the right track. The factors that make a public accountant/auditor want to abuse of power are the opportunities and pressures; 2) Discretion is an act of fraud by taking advantage of a position to make decisions. The potential for discretion is small. Just like abuse of power, the factors that make a public accountant/auditor want to exercise discretion are opportunities and pressure.

Key Words: Abuse of Power, Discretion, Fraud, Fraud Triangle Theory, Opportunity, Opportunity, Pressure, Rationalization, Factors that Drive Someone to Abuse of Power and Discretion